

**PRINSIP-PRINSIP ETIK KOMUNIKASI BERMEDIA SOSIAL YANG
TERKANDUNG DALAM AYAT-AYAT *QAUL* DI DALAM AL-QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

MUHAMMAD HAEKAL

NIM. 14531021

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Haekal
NIM : 14531021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jln. Elang Lr. Merpati No. 5B Kp. Ateuk Pahlawan Banda Aceh

Alamat di Yogyakarta: PP. LSQ Ar-Rohmah, Jalan Imogiri Timur Km. 8, Botokenceng Kel. Wirokerten, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Yogyakarta

Telp/Hp : 085373004186

Judul : Prinsip-Prinsip Etik komunikasi Bermedia Sosial Yang Terkandung Dalam Ayat-Ayat *Qaul* Di Dalam Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Muhammad Haekal

NIM. 14531021



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Haekal
Lamp : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Haekal
NIM : 14531021
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : Prinsip-Prinsip Etik Komunikasi Bermedia Sosial Yang
Terandung Dalam Ayat-Ayat Qaul Di Dalam Al-Qur'an

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Juni 2018
Pembimbing,

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M. Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1269/Un.02/DU/PP.05.3/07/2018

Tugas Akhir dengan judul : PRINSIP-PRINSIP ETIK KOMUNIKASI
BERMEDIA SOSIAL YANG
TERKANDUNG DALAM AYAT-AYAT
QAUL DI DALAM AL-QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD HAEKAL
Nomor Induk Mahasiswa : 14531021
Telah diujikan pada : Senin, 02 Juli 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 80/ B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Afdawaiza, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 02 Juli 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

الصبر كالصبر مر في مذاقته لكن عواقبه أحلى من العسل

Sabar itu bagaikan pohon jadam yang pahit rasanya, tetapi buahnya lebih manis daripada madu.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang selalu mendukung setiap langkah dalam menggapai cita-cita, abang dan kakakku tercinta, dan seluruh keluarga dan kerabat yang senantiasa menyisipkan nama penulis dalam setiap doanya.

Almamater tercinta, Ponpes Tgk Chiek Oemar Diyan serta Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	ṡ	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	ha titik bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet titik atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعمدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni‘matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>

IV. Vokal pendek

__ َ َ __ □	fathah	ditulis	a	contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>ḍaraba</i>
__ ِ ِ __	kasrah	ditulis	i	contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>fahima</i>
__ ُ ُ __ □	dammah	ditulis	u	contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutiba</i>

V. Vokal panjang

1.	fathah + alif جاهلية	ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2.	fathah + alif maqṣūr يسعى	ditulis	ā (garis di atas) <i>yas‘ā</i>
3.	kasrah + ya’ mati مجيد	ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>

4.	dammah + waw mati فروض	ditulis	ū (garis di atas) <i>furūḍ</i>
----	---------------------------	---------	-----------------------------------

VI. Vokal rangkap

1.	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyyah, ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyyah

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah al-Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan limpahan *rahmat, hidayah, taufiq* dan *inayah*-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Tak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasul pembawa kitab suci yang mulia, Muhammad SAW. Sehingga dengan risalah tersebut manusia dapat menapaki kehidupan dengan cahaya kebenaran dan dengannya pula dilimpahkan kebaikan-kebaikan.

Sekali lagi *alhamdulillah* berkat rahmat dan pertolongan-Nya pula penyusunan dan penulisan skripsi ini terselesaikan, meskipun penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran-saran perbaikan untuk kebaikan kedepannya.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu peneliti haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta dan ibunda tercinta yang telah berjuang penuh kesabaran mendidik penulis dan tak henti-hentinya mengirim do'a agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. *Abangku* Muhammad Riza Faisal salah satu motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. *Kakakku* tercinta Nurul Husna yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan selalu menularkan kebaikan-kebaikan kepada penulis. Semua keluarga di Aceh yang ikut serta mengirim do'a dan semangat untuk penulis.

2. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa penuh.
3. Prof. Dr. H. Yudian Wahyudi, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Alim Ruswanto, S. Ag, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Bapak Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag sebagai ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
6. Bapak Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag selaku pembimbing Akademik penulis dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
7. Bapak Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan serta motivasi yang telah bapak berikan.
8. Abi Mustaqim dan Umami selaku Pengasuh Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah sekaligus orang tua saya selama berada di Jogja. Terimakasih telah

memberikan nasehat, bimbingan dan ilmu yang tidak bisa didapatkan di kampus.

9. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan "spirit keilmuan". Dan tak lupa kepada segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh Studi di UIN Sunan Kalijaga.
10. Mas Ahmad Mutjaba (Amu) dan seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang sangat membantu proses kelancaran perkuliahan penulis mulai dari awal hingga akhir.
11. Keluarga besar MIN Mesjid Raya, PP. Tgk Chiek Oemar Diyan, dan PP. LSQ Ar-Rohmah. Khususnya kepada guru-guru. Terimakasih untuk ilmu, kebersamaan serta pelajaran hidupnya.
12. Kawan-kawanku Ulul Albab-Community Mahasantri Angkatan Delapan (UAC), Rizki Rahmat Fikri, Anshori, Muhammad Taufiqurrahman, Luqman Hakim, Muhammad Luqman Daim Fatoni, Fahmi Ibnu Faiz, Fahmil Aqtor Nabillah, Opisman (Usman), Annas Rolli Muchlisin, Imam Nur Zahidin, Muhammad Yusuf, Ali Imran, Muhammad Gupronillah, Iqbal Ansari, Khairul Amin, Muhammad Muadz Hasri. Yolana Nur Rohmah Dara Humaira, Khairun Nisa, Imaniar Djabar, Imroatush Sholihah, Nihayatul Husna, Dwi Elok Fardah, Puji Astuti, Marwah, Sekar Istiqamah, Maharani Rumfoat,

Fitrianti Litiloly, Zidna Zuhdana Musthoza yang telah memilih jalan lain sejak semester awal,. Terimakasih telah kebersamai dalam keadaan suka maupun duka.

13. Kawan-kawanku Syubbarillah, Riza, Ari, Ghufuran, Putra, Rahmat, Arinal, Budi, Dedi, Fuad, Gilang, Hery, Ihsan, Oby, Zulkiram, TM Aris, Kaysfur, Samsul, Rizki, Fachrur
14. Teman-teman CSSMoRA (Community of Santri Scholar of Ministry of Religion Affair), Terimakasih atas kebersamaan baik di pondok maupun ketika menjalankan roda Keorganisasian.
15. Keluarga besar jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2014, terima kasih atas kebaikan-kebaikan yang ditularkan.
16. Teman-teman KKN seperjuangan, Mas Miftah, Yasin, Arum, Devi, Indri, Luna, Mutia, Windi. Bapak Dukuh beserta keluarga besar Semilir, Terbah, Patuk, Gunung Kidul yang selalu bersedia membantu semasa KKN. Terimakasih untuk kebersamaan 50 hari. Semoga kekeluargaan yang terjalin selalu abadi.
17. Kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat.

Semoga semua jasa yang dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik maupun saran yang membangun sangat

dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat dan berkah, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Penulis

Muhammad Haekal
14531021

Abstrak

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan interaksi sosial. Konsep tentang komunikasi tidak hanya berkaitan dengan masalah cara berbicara efektif saja melainkan juga etika berbicara. Komunikasi yang pada awalnya hanya dilakukan dengan cara *face to face* atau dengan media yang sangat terbatas, kini seiring berkembangnya teknologi komunikasi tidak dapat dibendung lagi, bebas bicara tentang apa saja, terhadap siapapun dengan cara bagaimanapun. Al-Qur'an menyebut komunikasi merupakan fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi, al-Qur'an memberikan kata kunci yang berhubungan dengan hal itu. kata kunci yang digunakan al-Qur'an untuk komunikasi adalah dengan menggunakan *term qaul*.

Untuk memperoleh data yang representatif dalam pembahasan skripsi ini, digunakan metode penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan menganalisa buku-buku, yang ada relevansinya dengan penelitian. Kemudian diolah sesuai dengan kemampuan penulis. Adapun pembahasan tafsir dalam dalam skripsi ini adalah metode *tahlili* yaitu suatu metode tafsir yang digunakan oleh para mufassir dalam menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an dari berbagai seginya dengan memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana yang tercantum dalam mushaf. Dimulai dengan menyebutkan ayat yang ditafsirkan. Maka disini penulis menggunakan beberapa tafsir al-Qur'an sebagai landasan dasar untuuk menerjemahkan ayat-ayat tersebut, maka penulis menggunakan seperti *Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Qurtubi, Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar, dan Tafsir Al-Manar*. Setelah penulis memperoleh rujukan yang relevan kemudian data tersebut disusun, dianalisa, sehingga memperoleh kesimpulan.

Berbicara mengenai komunikasi di dalam media sosial berarti berbicara mengenai nilai atau etika. Pentingnya etika dalam komunikasi bertujuan agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik (komunikatif), karena hubungan komunikasi bersifat timbal balik. Perintah berkata atau berkomunikasi dalam al-Qur'an menjadi sebuah indikasi harusnya bagi manusia mengaplikasikan sifat jujur dan perkataan yang benar yang dalam konsep al-Qur'an dikenal dengan istilah *Qaulan Sadida*

Kata kunci: Etika, Komunikasi, dan Al-qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : MENGENAL ETIKA DAN MEDIA SOSIAL	
A. Pengertian Etika	17
B. Macam-Macam Etika	21
1. Etika Deskriptif	21
2. Etika Normatif	22

C. Pengertian Media Sosial	27
D. Bentuk-bentuk Komunikasi dalam Al-Qur'an	30
1. Komunikasi Ilahiah	30
2. Komunikasi Antara Manusia.....	31

BAB III : AYAT-AYAT KOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN DAN

PENAFSIRAN PARA ULAMA

A. Kata Qaul Dalam Al-Qur'an	32
1. Qaulan Ma'rufan	32
2. Qaulan Layyina	37
3. Qaulan Baligha	40
4. Qaulan Maisura	42
5. Qaulan Karima	44
6. Qaulan Sadida	46
7. Qaulan Azima	50
8. Qaulan Saqila	51
B. Hubungan Kata Qaul Dengan Kata Lain	54
1. Qaul dengan Mau'idhah	55
2. Qaul dengan Dakwah	58
3. Qaulan dengan Nashihah	67
4. Qaul dengan Tausiyah	80
4. Qaul dengan hiwar	86

**BAB IV: AKSIOLOGI MEDIA SOSIAL DAN PRINSIP-PRINSIP ETIK
KOMUNIKASI**

A. Sebagai Media Informasi	89
B. Sebagai Media Silaturahmi	92
C. Sebagai Media Dakwah	94
D. Prinsip Etik Komunikasi Bermedia Sosial	96
1. Prinsip Ikhlas	97
2. Prinsip Berkata Jujur	98
a. Tidak Memutarbalikkan Fakta	98
b. Tidak Berdusta	99
2. Klarifikasi (<i>Tabayyun</i>)	100
3. Manfaat	104

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan media sosial semakin pesat, pada mulanya tahun 1997 media sosial lahir berbasiskan kepercayaan. Namun mulai tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya media sosial mulai diminati oleh masyarakat luas hingga mencapai masa perkembangannya dan masa kejayaannya. Pada akhirnya dalam melaksanakan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat. Sehingga meningkatkan produktivitas. Dalam perkembangan media sosial ini akhirnya bermunculan kegiatan-kegiatan yang berbasis elektronik,¹ tidak terkecuali dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui internet.²

Salah satu yang ingin penulis soroti dalam media sosial adalah komunikasi verbal. karena hal tersebut menjadi kegiatan yang sangat dominan dalam media sosial. Pergolakan juga timbul akibat adanya komunikasi yang menyimpang. Dalam arti tidak menggunakan etika dalam berkomunikasi. Bukan berarti harus menolak media sosial untuk menjaga perdamaian. Akan tetapi ada hal-hal yang harus di perhatikan. Komunikasi tidak bisa dibendung dalam kehidupan manusia, karena komunikasi sendiri merupakan

¹ Nisa Khairuni, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak", Jurnal Edukasi, vol.2, nomor 1, januari 2016, hlm. 92

² Lihat Udin Syaifuddin Su'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 212

kebutuhan manusia dalam sehari-hari. Dan adanya media sosial pada era ini sebenarnya patut diapresiasi, karena orang-orang sudah bisa berkomunikasi dengan sangat luas. Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.

Penulis ingin memaparkan fakta sejarah yang mengungkap pentingnya media sosial. Philip K. Hitty³ memaparkan dalam karya fenomenalnya *History of the Arabs*, setelah Nabi Muhammad wafat, orang yang menetap di luar Hijaz dan telah menerima Islam sebagai agama mereka dengan mudahnya menyatakan keluar agama Islam dan memisahkan diri dari negara. Padahal negara pada saat itu baru saja terbentuk.⁴ Hal ini disebabkan minimnya sarana komunikasi yang ada pada masa itu.⁵

³ Beliau merupakan sejarawan berkebangsaan Lebanon lahir pada 1886. Sejak 1913 hingga kematiannya pada 1978, ia hidup di hampir semua negara bagian Amerika Serikat. Ia pertama mengajar di Columbia, kemudian di Princeton, tempat ia pensiun pada 1954 sebagai profesor Sastra Semit dan ketua Jurusan bahasa-bahasa Timur. Selain menulis sejumlah karya tentang dunia Timur, ia juga berperan aktif dalam berbagai kajian bahasa dan Politik Timur dan giat dalam berbagai organisasi kebudayaan Internasional.

⁴ Philip K. Hitty, *History of the Arabs* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010), terjemahan, hlm. 176

⁵ Philip K. Hitty, *History of the Arabs*, hlm. 176

Tantangan era media sosial pada saat ini adalah bagaimana masyarakat bisa menggunakan media sosial ini kepada hal-hal yang positif terutama dalam berkomunikasi. Dahulu sebelum berkembangnya media sosial, pusat utama komunikasi di Dunia Islam hanyalah masjid dan sangat terbatas, khususnya di waktu-waktu pertemuan harian, shalat lima waktu hari jum'at.⁶ Namun saat ini orang-orang bisa berkomunikasi melalui *smartphone*, bisa belajar dimana saja baik di kafe, bandara, bahkan di tempat tidur sebelum istirahat.⁷

Kemajuan teknologi membawa kita pada fenomena baru dalam berinteraksi, menggunakan media sosial yang dapat menghubungkan satu orang dengan orang lain di tempat yang berbeda. Tidak jarang informasi-informasi menyebar dengan sangat cepat. Meskipun begitu, media sosial tidak hanya menimbulkan dampak positif saja, namun juga menimbulkan dampak negatif saat media sosial tersebut disalahgunakan.

Dunia baru bernama media sosial ini telah merobek sekat-sekat budaya dan geografis dengan amat bebas. Sayangnya, kebebasan ini acap kali tidak dibarengi akurasi, ketelitian, integritas, dan keadilan dalam penyampaian berita. Kita tentu saja sangat gerah setiap kali membuka media sosial hari ini, yang menyuguhkan fitnah-fitnah dari orang yang tidak bertanggung jawab.

⁶ John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern* (Mizan: Bandung, 2001), terjemahan, jilid 4, hlm. 31

⁷ Lihat Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017), hlm. V

Belum lagi jika ada berita *hoax* yang disebarakan untuk mencari keuntungan pribadi atau kelompok tertentu.⁸

Di sinilah kemudian pendekatan agama diperlukan untuk melihat dan memberikan pedoman bagaimana etika dan prinsip dalam bermedia sosial baik dalam menerima informasi ataupun menyebarkannya. Misalnya saja, kita dapat mengambil nilai dasar *tabayyun* yang secara eksplisit digambarkan al-Qur'an pada surah al-Hujurat ayat 6:⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِيمًا ۖ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu (QS al Hujurat: 6)

Ayat di atas memuat nilai dasar bermedia sosial berupa transparansi dan klarifikasi berita yang kemudian menjadi peraturan konkret tentang larangan menyebarkan suatu berita sebelum diketahui validitas sumbernya. Setelah nilai dasar *tabayyun* tersebut, kita dapat menggali lebih banyak lagi nilai dasar islam yang dapat dijadikan acuan, seperti prinsip keadilan sebagai dasar untuk membuat asas umum dalam menerima informasi secara berimbang, prinsip

⁸ Lihat Niki Alma Febriana Fauzi, "Menggagas fikih media sosial", dalam *Republika*, 9 Januari 2017

⁹ Lihat QS al-Hujurat ayat 6

ukhuwah sebagai dasar asas umum kesopanan dan kesantunan dalam berdiskusi, dan lain sebagainya.

Namun, kemajuan teknologi bukan untuk dihindari tapi untuk disikapi. Al-Qur'an berasal dari yang Maha Baik tentunya mengajarkan etika yang baik. Sebagai makhluk berakal, seharusnya manusia mampu memahami, menilai, dan mengkritisi informasi yang disebarakan melalui teknologi. Sayangnya banyak manusia yang terhegemoni untuk menyebarkan informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan validitasnya.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna term komunikasi yang disampaikan al-Qur'an?
2. Bagaimana prinsip-prinsip etik komunikasi bermedia sosial yang ditawarkan oleh al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui prinsip-prinsip etik komunikasi bermedia sosial yang ditawarkan oleh al-Qur'an.
 - b. Untuk mengetahui penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat komunikasi.
 - c. Untuk mengemukakan contoh-contoh dari setiap metode yang ditawarkan dalam ayat-ayat al-Qur'an.

¹⁰ Lihat <http://news.liputan6.com> diakses tanggal 12 Desember 2017

- d. Untuk mengetahui kontribusi yang dihasilkan dari al-Qur'an terhadap media sosial, karena prinsip al-Qur'an sendiri *Shalih li kulli zaman wa makan*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan manambah khazanah keilmuan khususnya bidang al-Qur'an.
- b. Dapat dijadikan salah satu sumber rujukan untuk mengetahui etika komunikasi bermedia sosial menurut al-Qur'an.
- c. Memberikan informasi mengenai prinsip-prinsip etik komunikasi bermedia sosial menurut al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Sejauh ini penulis belum banyak menemukan tulisan-tulisan yang membahas tentang prinsip-prinsip etik bermedia sosial menurut al-Qur'an. Untuk memudahkan dalam menelusuri literatur-literatur yang membahas prinsip-prinsip etik komunikasi bermedia sosial menurut al-Qur'an, penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga variabel penelusuran. Variabel pertama adalah kumpulan literatur yang membahas tentang etika. Sedangkan Variabel kedua adalah literatur-literatur yang mengkaji tentang komunikasi, dan Variabel yang ketiga adalah literatur-literatur yang memuat kajian tentang media sosial.

1. Etika

Tidak ada literatur secara eksplisit yang membahas tentang etika bermedia sosial menurut perspektif al-Qur'an, hanya saja literatur yang

membahas etika secara umum. Seperti karya K. Bertens yang berjudul *Etika*. Dalam karyanya ini Bertens membahas bagaimana sikap menghadapi berbagai kegiatan-kegiatan, khususnya dalam menghadapi kemajuan ilmu dan teknologi.¹¹ Menurutnya, etika juga berkaitan dengan ilmu moralitas sebagai *rule of control* diri manusia dalam setiap konteks.¹²

2. Komunikasi

Karya lain yang berkaitan dengan penelitian ini adalah karya Abdul Rohman yang berjudul *Komunikasi dalam Al-Qur'an (Relasi Ilahiyah dan Insaniyah)*. Dalam karya ini menekankan komunikasi secara umum. Rohman menyebutkan relasi *ilahiyah* dan *insaniyah* terdiri dari komunikasi langsung dan tidak langsung. Ayat-ayat yang dipaparkan adalah ayat-ayat komunikasi antara Tuhan dan hamba-Nya. Artinya komunikasi yang dibahas oleh Rohman tersebut adalah komunikasi secara umum, dan belum dalam konteksnya.

Kemudian ada juga penelitian tentang "*Komunikasi Interpersonal dalam Al-Qur'an*" yang ditulis oleh Ulfah Nur'aeni. Dalam karyanya ini Ulfah menyebutkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi di antara manusia atau bisa disebut juga komunikasi antarpribadi.¹³ Ayat-ayat yang ditampilkan adalah ayat-ayat yang berhubungan relasi

¹¹ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. ix

¹² K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 15

¹³Ulfah Nur'aeni, *Komunikasi Interpersonal dalam Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 19

antara sesama manusia, seperti pesan Luqman Hakim kepada anaknya, antara Nabi dan penguasa, dll.

3. Media Sosial

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan media sosial di antaranya adalah, pertama artikel “Al-Quran di Zaman Media Sosial” yang ditulis oleh Mutimmatun Nadhifah. Di dalam tulisannya ini dibahas tentang transformasi perilaku terhadap al-Qur’an. Dulu al-Qur’an hanya dalam bentuk mushaf saja, akan tetapi dewasa ini al-Qur’an sudah bisa di akses melalui aplikasi di perangkat elektronik.¹⁴

Buku yang ditulis oleh Prof. H. Nadirsyah Hosen, Ph. D. *Tafsir Al-Qur’an di Medsos*. Buku ini berisikan kompilasi kajian-kajian yang berkaitan tentang tafsir-tafsir al-Qur’an terhadap beberapa fenomena yang ia tulis dalam status-statusnya di media sosial. Kajian-kajian di dalam buku ini dijelaskan secara tematik. Diantaranya mengenai “Rahasia Menghayati Kitab Suci Al-Qur’an”.¹⁵ dan ada juga tentang “Tafsir Ayat-Ayat Politik”.¹⁶

Dari beberapa telaah pustaka yang telah penulis sebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa kajian-kajian sebelumnya sama sekali berbeda dengan kajian yang akan penulis teliti. Seperti pada tulisan Abdul Rahman dan Ulfah Nur’aeni yang hanya membahas komunikasi tanpa konteks komunikasi tertentu. Sedangkan penulis membahas mengenai komunikasi

¹⁴Lihat Mutimmatun Nadhifah, *Al-Qur’an di Zaman Media Sosial*, diterbitkan pada tanggal 2 Agustus 2016

¹⁵ Lihat Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur’an Di Medsos* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017), hlm. 2

¹⁶ Lihat Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur’an Di Medsos*, hlm. 61

dalam konteks bermedia sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah ada sebelumnya memiliki fokus kajian yang berbeda dengan kajian yang akan penulis lakukan yang terfokus pada prinsip-prinsip etik komunikasi bermedia sosial menurut al-Qur'an. Kemudian dalam beberapa literatur kepustakaan lainnya, penulis belum menemukan penelitian yang secara sistematis dan spesifik mengenai prinsip-prinsip etik komunikasi bermedia sosial menurut al-Qur'an. Oleh sebab itu, penulis merasa penelitian layak untuk dikaji secara lebih mendalam.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi media sosial untuk menganalisa ayat-ayat yang berkenaan dengan komunikasi. Komunikasi ada dua bentuk yaitu verbal dan non verbal. Mengingat sangat luasnya ruang komunikasi, penelitian ini hanya difokuskan pada komunikasi verbal saja. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol bermakna dan bentuk umum dalam komunikasi suara, tulisan atau gambar.

Penulis ingin memaparkan berkenaan dengan komunikasi yang ada pada media sosial karena menurut pengamatan penulis komunikasi yang dilakukan pada ruang media sosial merupakan komunikasi verbal. Jika dilihat dari perkembangan komunikasi dalam perspektif sejarah, komunikasi yang dilakukan hanya secara lisan saja dan dalam ruang yang terbatas.¹⁷ Dewasa ini telah terjadi transformasi komunikasi yaitu pada media sosial dengan ruang dan waktu tidak terbatas.

¹⁷ John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern* (Mizan: Bandung, 2001), terjemahan, jilid 4, hlm. 31

1. Etika

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput, kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adalah adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah etika yang oleh filsuf Yunani besar Aristoteles (384-332 S.M.) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi, jika kita membatasi pada asal-usul kata ini, maka *etika* berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.¹⁸

Mengenai kata etika ada perbedaan yang mencolok antara kamus Besar Bahasa Indonesia yang lama dengan cetakan yang baru. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang lama (Poerwadarminta, sejak 1953) *etika* dijelaskan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Jadi, kamus lama hanya mengenal satu arti, yaitu etika sebagai ilmu. Seandainya penjelasan ini benar dan nantinya ditemukan dalam Koran atau majalah ada kalimat “Dalam dunia bisnis etika merosot terus”, maka makna *etika* disini hanya bermakna tunggal saja yaitu ilmu. Tapi yang dimaksud *etika* dalam kalimat tersebut bukanlah sebagai ilmu. Bisa disimpulkan bahwasannya kamus lama dalam penjelasannya tidak lengkap. Jika melihat

¹⁸ K. Bertens, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 4

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang baru (Departemen pendidikan kebudayaan, 1998), di situ etika dijelaskan dengan membedakan tiga arti, yaitu: a) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); b) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; c) nilai berkenaan mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.¹⁹

2. Media Sosial

Media sosial disebut juga dengan *new media*, karena media sosial menawarkan *digitisation, convergence, interactivity*, dan *development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya dalam menawarkan interaktifitas ini yang membuat ketertarikan dari orang-orang, karena memungkinkan para pengguna *new media* ini mengkonsumsi informasi-informasi yang dibutuhkannya. Sekaligus mengendalikan keluaran informasi-informasi yang dihasilkan dan juga diinginkannya. Kemampuan dalam menawarkan *interactivity* inilah yang menjadi focus adan konsep dari *new media*.²⁰

Media sosial dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian besar yaitu:

- a. *Social Networks*, media sosial untuk bersosialisasi dan berinteraksi (facebook, myspace, hi5, Linked in, bebo, dll)

¹⁹ K. Bertens, *Etika*, hal. 5

²⁰ Errika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial (Communication and Social media)”, *The messenger*, vol. III, no.1, Edisi juli 2011, hlm. 70.

- b. *Discuss*, media sosial yang memfasilitasi sekelompok orang untuk melakukan obrolan dan diskusi (google talk, yahoo! M, skype, phorum, dll)
- c. *Share*, media sosial yang memfasilitasi kita untuk saling berbagi file, video, music, dll
- d. *Publish*, (wordpredss, Wikipedia, blog, wikia, dig, dll).²¹

Dalam hal ini penulis juga menggunakan teori *Hate Spin* atau lebih dikenal dengan Pelintiran kebencian. Buku ini ditulis oleh Cherian George untuk melihat fenomena-fenomena yang sedang terjadi, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Buku Pelintiran Kebencian ini membahas rekayasa ketersinggungan Agama dan ancamannya bagi demokrasi.

Ujaran kebencian adalah mengomunikasikan gagasan-gagasan yang sangat negatif tentang suatu kelompok, di mana kelompok ini diartikan dengan penanda identitas, seperti ras, agama, dan orientasi seksual.²² George mendefinisikan ujaran kebencian sebagai bentuk ekspresi penyebaran yang membangkitkan, mempromosikan, atau menjustifikasi kebencian rasial, xenophobia, anti-semitisme, atau dalam bentuk kebencian lain yang didasarkan atas intoleransi, termasuk intoleransi yang ditunjukkan dalam nasionalisme dan etnosentrisme agresif, diskriminasi dan sikap bermusuhan terhadap minoritas, migran, dan orang-orang dari garis

²¹ Rumi Saumi Rustian, "What is Social Media" dalam www.unpas.ac.id, diakses pada tanggal 14 desember 2017,

²² Cherian George, *Pelintiran Kebencian* (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi, 2017), Cet I, hal. 17

keturunan imigran. Alexander Tsesis, seorang ahli dalam bidang hukum, menyebutkan ujaran kebencian sebagai informasi yang disebarkan dengan tujuan utama mempersekusi kelompok minoritas yang menjadi target atau sebagai sasaran utama.²³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu sebuah teknik yang dalam proses penelitiannya dari awal hingga akhir memanfaatkan berbagai macam literatur yang relevan dengan tema yang diteliti tanpa melakukan observasi.²⁴ Penelitian ini juga bersifat kualitatif, sehingga data yang diperlukan adalah data kualitatif yang diperoleh dari data-data literature kepustakaan.

2. Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah Al-Qur'an. Adapun sumber sekunder adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan objek formal penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari data-data dari sumber primer maupun sekunder tentang

²³ Cherian George, *Pelintiran Kebencian* (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi, 2017), Cet I, hal. 17

²⁴ Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Siklus, 2011), hlm.44

etika bermedia sosial. Yakni mengemukakan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dalam al-Qur'an.

3. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif-Analitis. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tentang komunikasi bermedia sosial, karena yang menjadi objek kajian penulis adalah komunikasi dalam bermedia sosial. kemudian menjelaskan definisi etika, bentuk-bentuk etika, bagaimana perkembangan media sosial, kemudian apa fungsi media sosial. Kemudian mengumpulkan ayat-ayat berkenaan dengan etika komunikasi bermedia sosial. Setelah itu juga melihat tafsir para ulama terhadap ayat-ayat berkenaan dengan etika komunikasi bermedia sosial.

Langkah-langkah yang digunakan adalah dengan mengedepankan langkah penafsiran tematik. Pertama memilih dan menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik. Dalam hal ini penulis telah memilih tema prinsip-prinsip etik komunikasi bersosial media menurut al-Qur'an. Kedua, melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan. Ketiga, menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan *asbabun nuzul*. Keempat, mengetahui munasabah ayat-ayat dalam masing-masing surat. Kelima, menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline). Keenam, melengkapi bahasan dengan *al-hadis*, jika perlu. Ketujuh, mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi antarbudaya. Dalam hal ini menurut Martin dan Nakayama ada 3 pendekatan dalam mempelajari komunikasi antarbudaya, yakni pendekatan fungsionalis, pendekatan interpretatif, dan pendekatan kritis.²⁵ Pendekatan-pendekatan ini pada dasarnya berangkat dari asumsi dasar tentang sifat alamiah manusia, kebiasaan-kebiasaan pengetahuan, bahasa bahkan terhadap konsepsi tentang budaya dan komunikasi itu sendiri.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan untuk mempermudah pemahaman terhadap langkah-langkah sistematis yang dibahas dan disusun secara logis dalam penelitian ini agar lebih focus dan terarah sehingga mendapatkan hasil yang optimal, argumentative dan rasional.²⁷ Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: dalam bab pertama berisi pendahuluan, dengan isi pembahasan seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: pembahasan mengenai tinjauan umum mengenai etika, media sosial, dan bentuk-bentuk komunikasi dalam al-Quran. Bab ini akan dibagi dalam

²⁵ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 36

²⁶ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*, hlm. 36

²⁷ M. Alfatih Suryadilaga dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 14

beberapa sub-bab. Yakni pengertian etika, pembagian etika, pengertian media sosial, bentuk-bentuk komunikasi dalam al-Qur'an.

BAB III: membahas mengenai kata-kata komunikasi dalam al-Qur'an, memaparkan kata-kata yang semakna dengan kata-kata *qaul*, menjelaskan kata-kata yang searti dengan kata *qaul*, dan menjelaskan kata-kata yang berhubungan dengan kata *qaul*.

BAB IV: menjelaskan aksiologi media sosial, yakni di dalam bab ini penulis memaparkan nilai-nilai atau fungsi media sosial, peranan media sosial, hakika etika berkomunikasi dalam bermedia sosial, dan memaparkan relevansi antara Tuhan, Manusia dan teknologi.

BAB V: merupakan bab terakhir yakni penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan di uraikan tentang kesimpulan dari penelitian ini dan mengungkapkan segala bentuk kekurangan serta saran agar para peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih baik lagi dalam meneliti hal ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang diuraikan dalam beberapa bab di atas, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Hampir di setiap aktifitas dalam kehidupan manusia tidak pernah terhindar dari kegiatan komunikasi, sehingga komunikasi merupakan bagian pokok dari manusia itu sendiri, harus diakui bahwa komunikasi dan informasi adalah keniscayaan, sesuatu yang tidak bisa dihindari manusia, karena manusia adalah *homo communication*. Hampir tidak mungkin menafikan komunikasi dalam kehidupan sosial. Sebab interaksi sosial itu sendiri merupakan bagian dari komunikasi. apalagi di era modern ini komunikasi dan arus informasi tidak bisa dibendung lagi, kecuali dengan menyadari dan menerapkan prinsip-prinsip etik dalam komunikasi.

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk, sudah barang tentu memberikan berbagai macam solusi kepada manusia untuk dapat menghadapi berbagai permasalahan di dunia, tak terkecuali permasalahan komunikasi. karena permasalahan yang paling urgen dalam keseharian manusia adalah komunikasi. komunikasi yang ditawarkan oleh al-Qur'an adalah dalam bentuk *Qaul* yang menunjukkan komunikasi verbal yang di dalamnya terkandung etika komunikasi verbal.

Dengan memperhatikan paparan keenam frase di atas (qaulan sadida, ma'rufa, baligha, maysura, layyina, karima, dan 'azima) dari aspek semantik frase-frase tersebut menurut al-Qur'an mempunyai makna-makna sebagai berikut:

- a. *Qaulan Sadidā* bermakna ucapan yang bersifat lemah lembut, jelas, jujur, tepat baik, dan adil.
- b. *Qaulan Ma'rūfa* bermakna ucapan yang bersifat sopan, halus, baik, indah, benar, penghargaan, menyenangkan, baku, dan logis.
- c. *Qaulan Balīgā* bermakna ucapan yang bersifat benar, komunikatif, menyentuh hati, dan mengesankan.
- d. *Qaulan Maisūrā* bermakna ucapan yang mudah dipahami, lunak, indah, halus bagus dan optimis.
- e. *Qaulan Layyinā* bermakna ucapan yang lemah lembut, menyentuh hati, dan baik.
- f. *Qaulan Karīmā* bermakna ucapan yang pemuliaan, penghormatan, dan lemah lembut.

- g. *Qaulan 'Azīmā* bermakna ucapan yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam berkomunikasi sepatutnya mengaplikasikan sifat-sifat di atas agar kegiatan komunikasi bisa berjalan dengan harmonis. Tidak bisa dipungkiri, komunikasi yang dilakukan di media sosial pun harus menerapkan sifat-sifat tersebut. walaupun peradaban modern terus berkembang yang dipenuhi dengan berbagai lompatan teknologi informasi dan komunikasi tidak serta merta menjadikan berbagai bentuk komunikasi mengalami perubahan nilai yang seiring atau selalu bersandarkan pada orientasi Ilahiah. Yang kerap kali terjadi justru bahwa perkembangan peradaban manusia yang makin maju diikuti dengan kemerosotan moral dan perilaku komunikasi yang serba manipulatif sehingga pegangan etika sulit diterapkan.

Pemahaman etika religious seseorang dengan didukung keyakinan dan keimanan kepada agamanya diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dilakukan agar komunikasi sebagai sarana penting dalam kehidupan senantiasa berjalan sesuai dengan koridor menuju kearah *kaffah* yang senantiasa diridhoi Allah SWT.

B. Saran

Penelitian yang telah penulis kaji ini merupakan sekelumit tentang Prinsip Etik Komunikasi Bermedia Sosial Menurut Al-Qur'an. Objek

penelitian ini tidak akan habis karena bentuk komunikasi yang terdapat di dalam al-Qur'an sangat banyak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan muncul kembali karya-karya lain dengan menggunakan pendekatan dan perspektif yang berbeda agar hasil penelitian tersebut jauh lebih menarik, dan penelitian tentang ini bisa menuju kepada kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Karenanya penulis mengharapkan kritik yang membangun untuk perbaikan tulisan ini lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mudlor. *Etika dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. *Acehnologi*. volume 1. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2016.
- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islam*. cet. Pertama. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Asror, M. Fatih Masrur, Miftahul. *Adab Silaturrahmi*. Jakarta: CV Artha Rivera, 2007.
- At-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir *Tafsir Ath-Thabari*. jilid 16. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- At-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir *Tafsir Ath-Thabari*. jilid 17. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Burton, Graeme. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial (Communication and Social media)", *The messenger*, vol. III, no.1, Edisi juli 2011.
- Farmawi, Abd Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'iy, Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994.
- Fauzi, Niki Alma Febriana. *Menggagas fikih media sosial*, ditulis dalam *Republika* Senin, 9 Januari 2017.
- George, Cherian. *Pelintiran Kebencian*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi, 2017.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 2. Jakarta. Pustaka Panjimas, 1976.
- Haris, Abd. *Etika Hamka, Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*. cet. Pertama Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani. *Panduan Menyusun skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Siklus, 2011.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Hitty, Philip K. *History of the Arabs*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010.

- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017.
- [Http://news.liputan6.com](http://news.liputan6.com) diakses tangga 12 Desember 2017.
- Iqbal, Imam. *Etika Perspektif, teori, dan Praktik*. cet. Pertama Yogyakarta: FA Press, 2016.
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*. Jilid. 3. Jakarta: Darus Sunnah, 2007.
- Johannesen, Richard L. *Etika Komunikasi*. cet. Pertama. Bandung: PT Rosdakarya, 1996.
- Khairuni, Nisa. "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak", *Jurnal Edukasi*, vol.2, nomor 1 januari 2016.
- Kusumastuti, Frida, Antoni dan Nuruddin. *Hukum Media Massa*. cetakan kedua Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- L. Esposito, John. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Mizan: Bandung, 2001.
- Lull, James. *Media Komunikasi, Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.
- Munawir, A. W. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nadhifah, Mutimmatun. *Al-Qur'an di Zaman Media Sosial*. diterbitkan pada tanggal 2 Agustus 2016.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. cet. Kedua. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Nur'aeni, Ulfah. *Komunikasi Interpersonal dalam Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al Qurthubi*. jilid 5. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.

- Rido, Muhammad ‘Abduh dan Muhammad Rasyid *Tafsir al-Manar*, juz. IV. Beirut: Dar al-Fikr, t.t
- Rustian, Rumi Saumi “What is Social Media” dalam www.unpas.ac.id, diakses pada tanggal 14 desember 2017.
- Salim, Fahmi. *Tadabbur Qur’an di Akhir Zaman*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2017.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Mishbab: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jilid. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- *Tafsir Al-Mishbab: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jilid. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- *Tafsir Al-Mishbab: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jilid. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- *Tafsir Al-Mishbab: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jilid. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- *Tafsir Al-Mishbab: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jilid. 7. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- *Tafsir Al-Mishbab: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jilid. 8. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- *Tafsir Al-Mishbab: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jilid. 10. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- *Tafsir Al-Mishbab: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jilid. 11. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- *Tafsir Al-Mishbab: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jilid. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- *Tafsir Al-Mishbab: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jilid. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Su’ud, Udin Syaifuddin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryadilaga, M. Alfatih dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Haekal

Tempat & Tgl. Lahir : Banda Aceh, 04 Desember 1995

Alamat Asal : Jln. Elang Lr. Merpati No. 5B Kp. Ateuk
Pahlawan, Banda Aceh

Alamat di Yogyakarta : PP. LSQ Ar-rohmah Jalan Imogiri Timur km. 8
Botokenceng, Wirokerten, Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta

Asal Sekolah/Pesantren : MAS Tgk Chiek Oemar Diyan

No. Telepon/Hp : 085373004186

Email : Muhammadhaekal68@gmail.com

Nama Orang Tua:

a. Ayah : Irwan A. Kadir

b. Ibu : Fauziah

Riwayat Pendidikan:

1. TK Aisyah Bustanul Athfal (2001-2002)
2. MIN Mesjid Raya (2002-2008)
3. MTsS Tgk Chiek Oemar Diyan (2008-2011)
4. MAS Tgk Chiek Oemar Diyan (2011-2014)
5. UIN Sunan Kalijaga (2014-2018)